

**DETERMINAN FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT WAJIB PAJAK DALAM
PENGUNAAN E-FILING
(STUDI EMPIRIS PADA KPP PRATAMA JAYAPURA)**

Ulfah Rizky Muslimin¹

ulfahlud@gmail.com

Syaikhul Falah²

sehufalah@gmail.com

Elia Madatu Tandililing³

Tandiling.elia@gmail.com

Esti Diah Puspitasari⁴

Estidiahp2609@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of perceived usefulness, perceived convenience, perceived security and confidentiality on taxpayer interest in using e-filing at KPP Pratama Jayapura City. The dependent variable used in this research is taxpayer interest in using e-filing, while the independent variables are perceived usefulness, perceived convenience, perceived security and confidentiality. The respondents are individual taxpayers who have used e-filing and have not used e-filing at KPP Pratama Jayapura City. This research uses multiple linear regression analysis with a sample of 100 respondents. The results show that perceived usefulness influences taxpayers' interest in using e-filing, perceived ease influences taxpayers' interest in using e-filing, perceptions of security and confidentiality influence taxpayers' interest in using e-filing, as well as perceived usefulness and ease of use. , perceptions of security and confidentiality jointly influence taxpayers' interest in using e-filing.

Keywords ; *Confidentially, Convenience, E-filing, Perceived Usefulness, Security, and Taxpayer*

1. PENDAHULUAN

Modernisasi tata cara pelaporan pajak berupa Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Wajib Pajak (WP), baik Orang Pribadi (OP) maupun Badan, telah dicanangkan bersamaan dengan reformasi administrasi perpajakan oleh Kementerian Keuangan melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang diinisiasi tahun 2007. Kebijakan ini ditandai dengan modernisasi kantor pusat DJP dan segmentasi kantor instansi vertikal di lingkungan DJP, diterbitkannya undang-undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Nomor 28 Tahun 2007 sebagai amandemen dari undang-undang sebelumnya serta diikuti penyempurnaan undang-undang Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan pemberian fasilitas perpajakan untuk memacu pertumbuhan ekonomi nasional (DJP, 2019).

Sebelum DJP memulai proses otomasi penuh terkait penyampaian dan pelaporan pajak dari WP, formulir SPT telah disederhanakan sebagai upaya mendukung *self-assessment system* untuk memudahkan WP dalam melaporkan pajaknya. Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi informasi serta meningkatnya kebutuhan akan efisiensi waktu dan biaya, mendorong DJP membuat sistem *E-Filing* berlandaskan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 181/PMK.03/2007 tentang Bentuk dan Isi Surat Pemberitahuan, serta Tata Cara Pengambilan Pengisian, Penandatanganan, dan Penyampaian Surat Pemberitahuan. DJP kemudian menerbitkan aturan turunan dari PMK tersebut yaitu Peraturan Dirjen Pajak Nomor 47/PJ/ 2008 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan dan Penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan Secara Elektronik (*E-Filing*) Melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi. Tahun 2014, sistem E-Filing resmi bergabung dengan sistem milik DJP.

E-Filing telah digunakan oleh sebagian besar WP, khususnya WPOP, sebagai media pelaporan

dan penyampaian SPT. Dalam hal ini, Suryo Utomo, Direktur Jenderal Pajak, menjelaskan bahwa realisasi SPT yang telah dilaporkan untuk tahun pajak 2022 mencapai 83,2%. Dari 83,2% SPT yang telah dilaporkan, 88% diantaranya dilaporkan menggunakan sistem *E-Filing* (CNBC Indonesia, 2023). Berdasarkan data tersebut, terlihat sistem *E-Filing* belum secara efektif diadopsi oleh WP sebagai media pelaporan SPT. Beberapa faktor yang teridentifikasi diantaranya, kurangnya pemahaman akan persyaratan untuk melapor pajak secara elektronik, pemahaman akan teknologi informasi yang masih rendah di beberapa daerah serta keyakinan yang cenderung belum memadai akan keamanan dari sistem *E-Filing* (Daryatno, 2017; Putu et al., 2020; Tahar et al., 2020; Hermanto et al., 2022). Mengacu pada faktor tersebut, persepsi kegunaan, kemudahan serta tingkat keamanan cenderung menjadi determinan faktor yang dapat menarik atensi WP untuk mengaktualisasikan sistem *E-Filing*.

Adapun fenomena yang terjadi dalam lingkup administrasi perpajakan di Indonesia sebelum adanya *E-Filing*, WP harus melaporkan SPT dengan mengunjungi Kantor Pajak secara langsung. Dampaknya, baik fiskus maupun WP memerlukan pengorbanan waktu, tenaga serta biaya yang cukup signifikan di dalam proses pelaporan SPT. Berkenaan dengan faktor kegunaan dan kemudahan, *E-Filing* diproyeksikan untuk dapat memangkas waktu dan biaya yang diperlukan dalam proses pelaporan SPT, serta mengurangi tenaga dalam proses verifikasi SPT. Selanjutnya, dalam hal keandalan sistem untuk menjaga privasi WP, *E-Filing* telah dilengkapi dengan beberapa fitur sebagai alat kontrol bagi penggunaannya, yaitu identitas pengguna (username) dan kata sandi (password) untuk memulai penggunaan *E-Filing*. Berdasarkan beberapa fenomena dan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *E-Filing*”.

Adapun rumusan masalah Berdasarkan uraian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Memberikan bukti secara empiris mengenai persepsi kegunaan terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *E-Filing*.
- 2) Memberikan bukti secara empiris mengenai persepsi kemudahan terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *E-Filing*.
- 3) Memberikan bukti secara empiris mengenai persepsi keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *E-Filing*.
- 4) Memberikan bukti secara empiris mengenai persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *E-Filing*.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan dan pengetahuan bagi para peneliti dan pembaca dalam memahami determinan faktor pengadopsian sistem *E-Filing* oleh WPOP. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan juga masukan bagi para peneliti yang lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan umpan balik untuk meningkatkan pelayanan terutama bagian sistem informasi dan pemeliharaan sistem informasi perpajakan.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Penelitian ini mengaplikasikan *Technology Acceptance Model (TAM)* sebagai landasan teori. Diperkenalkan oleh Davis (1989), TAM didasarkan pada *Reasoned Action Theory (TRA)*, yaitu teori tindakan beralasan yang didasarkan pada gagasan bahwa reaksi dan persepsi seseorang tentang sesuatu menentukan sikap dan perilaku mereka. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna tentang kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi sebagai tindakan yang wajar dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menyebabkan tindakan atau perilaku seseorang digunakan sebagai tolok ukur dalam penerimaan suatu teknologi. Perilaku menggunakan teknologi informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*perceived of usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan Teknologi Informasi (*perceived ease of use*). Kedua komponen ini merupakan bagian dari *belief*, jika dihubungkan dengan TRA.

Pengguna yang percaya bahwa aplikasi tertentu bermanfaat, pada saat yang bersamaan,

berpotensi dapat mengalami kendala dalam proses menggunakannya. Artinya, di samping manfaat atau kegunaannya, penerapan sistem teknologi informasi akan dipengaruhi juga oleh kemudahan yang dirasa penggunaan (*perceived ease of use*). Berkenaan dengan hal tersebut, Davis (1989) menambahkan dua komponen itu pada model TAM. Lebih lanjut, persepsi mengenai kegunaan (*perceived of usefulness*) ini didefinisikan berdasarkan makna kata *useful* yaitu *capable of being used advantageously*, dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan. Persepsi terhadap kegunaan merupakan manfaat yang diyakini individu dapat diperoleh apabila menggunakan teknologi informasi (Gani et al., 2020). TAM diformulasikan untuk mencapai tujuan ini melalui proses identifikasi sejumlah kecil variabel pokok, yang dikumpulkan dari penelitian sebelumnya terhadap teori maupun faktor penentu dari penerimaan teknologi, serta menerapkan TRA sebagai latar belakang teoretis dalam memodelkan relasi antara variabel.

Dalam penelitian ini, *e-filing* adalah suatu terapan teknologi yang akan diuji menggunakan TAM. E-Filing berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-02/PJ/2019 adalah suatu metode penyampaian dan pelaporan SPT, dilakukan secara online dan real-time melalui website DJP. E-Filing dapat diakses dan digunakan setiap hari, yaitu 24 jam dan tujuh hari dalam seminggu. E-Filing menyediakan fitur *e-form*, yaitu perpaduan antara sistem luring dan daring. Berdasarkan fungsi dan tata cara penggunaan *e-filing*, minat WP dalam menggunakan *e-filing* penting untuk diidentifikasi. Faktor dari dalam diri WP cenderung memiliki korelasi yang kuat daripada faktor dari luar untuk menentukan perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Jika faktor dari luar telah sangat baik dalam mempengaruhi keputusan atau ketertarikan wajib pajak namun dari dalam diri mereka tidak mendukung, maka faktor dari luar tersebut tidak dapat mendorong wajib pajak untuk memilih menggunakan *e-filing* (Putri & Saputra, 2022).

Hal ini dikarenakan dorongan seseorang dalam berperilaku berasal dari kombinasi dua kekuatan, yaitu kekuatan internal (*internal forces*) dan kekuatan eksternal (*external forces*). Minat Wajib Pajak yang berasal dari kekuatan internal seperti bagaimana ia memiliki persepsi terhadap kegunaan *e-filing*, misalnya persepsi akan keamanan dan kerahasiaan dari sistem *e-filing* serta persepsi tentang kompleksitas sistem *e-filing*. Minat wajib pajak lainnya berasal dari pengalaman yang dimilikinya dalam kegunaan teknologi, kepatuhan wajib pajak dan kesiapan diri wajib pajak dalam menerima teknologi informasi juga cenderung menjadi faktor pengaruh ketertarikan wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* dalam pelaporan kewajiban pajaknya.

2.2 Perumusan Hipotesis

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daryatno (2017), Pratiwi dan Kholis (2023) dan Putra et al. (2020) menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat Wajib Pajak. Berdasarkan teori TAM, menjelaskan bahwa perilaku pengguna teknologi berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan atau minat (*intention*) serta hubungan perilaku pengguna (*user behaviour*). Pada hipotesis 1 dengan variabel persepsi kegunaan, sejalan dengan kepercayaan atau *belief* yang ada pada teori yang digunakan. Kepercayaan atau *belief* cenderung pada hal yang diyakini atau dipercayai oleh pengguna. Sehingga, jika *e-filing* di rasa mempunyai manfaat atau diyakini bisa memberikan kemudahan dalam pelaporan pajak dibandingkan dengan tidak menggunakannya, WP akan cenderung menggunakan kepercayaan tersebut untuk memengaruhi minatnya dalam menggunakan *e-filing*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

H1 : Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat Wajib Pajak.

Pratiwi dan Kholis (2023) dan Putra et al. (2020) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat Wajib Pajak. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Daryatno (2017). Berdasarkan teori TAM yang menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*) mempengaruhi sikap (*attitude*) individu terhadap penggunaan kemudahan, yang selanjutnya akan menentukan apakah orang berniat untuk menggunakannya (*intention*). Pada hipotesis 2 dengan variabel persepsi kemudahan sejalan dengan *ease of use* yang bermakna di luar manfaat atau

kegunaan, penerapan e-filing akan dipengaruhi juga oleh kemudahan yang dirasa penggunaannya. Dengan demikian, selama WP merasa bahwa e-filing menurunkan jumlah waktu dan biaya yang dibutuhkan, maka WP cenderung berniat untuk menggunakan. Hal ini terlepas dari apakah e-filing mudah atau tidak mudah dipelajari. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah di jelaskan di atas, maka hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

H2 : Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat Wajib Pajak

Pada hipotesis 3 dengan variabel persepsi keamanan dan kerahasiaan sejalan dengan perceived Usefulness. Pada penelitian ini, digunakan untuk melandasi variabel keamanan. Attitude toward using yang meyakinkan sikap pengguna untuk menggunakan teknologi informasi. Persepsi Keamanan dan kerahasiaan dapat diartikan bagaimana WP memiliki persepsi bahwa e-filing dapat menjaga keamanan dan kerahasiaan data yang WP laporkan dalam e-filing. Dengan adanya persepsi tersebut, cenderung akan memunculkan persepsi kebermanfaatannya dari e-filing itu sendiri.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah di jelaskan di atas, maka hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

H3 : Persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat Wajib Pajak dalam penggunaan e-filing

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Putra (2020) menyimpulkan bahwa Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan kerahasiaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat WP Dalam menggunakan e-filing. Apabila seorang WP memiliki Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan kerahasiaan yang tinggi maka semakin tinggi pula keinginannya untuk menggunakan e-filing. Maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4 : Persepsi kegunaan, kemudahan, keamanan dan kerahasiaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat wajib pajak.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal, dengan analisis yang diteliti adalah WPOP yang terdaftar pada KPP Pratama Jayapura. Penelitian kausal merupakan penelitian yang menjelaskan adanya satu hubungan antara variabel atau hubungan sebab dan akibat karena ada variabel yang mempunyai posisi sebagai variabel yang mempengaruhi (sebab) variabel lain dan ada variabel yang berposisi sebagai variabel yang dipengaruhi (akibat) oleh variabel lain (Saunders et al., 2016). Populasi Penelitian ini adalah seluruh WPOP yang terdaftar pada KPP Pratama Jayapura. Jumlah WPOP terdaftar di KPP Pratama Jayapura tahun 2022 adalah sebanyak 280.895 WP. Lebih lanjut, penentuan sampel penelitian ini berdasarkan teknik purposive sampling, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria yang sebagai berikut: mempunyai NPWP, mempunyai pekerjaan dan penghasilan tetap serta terdaftar di KPP Pratama Jayapura. Diperoleh 100 sampel dengan menggunakan rumus *slovin*.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial dan simultan, digunakan Uji F dan Uji T. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi sebesar 0.5 atau 5%. Sementara itu, Uji T digunakan untuk mengetahui jawaban rumusan masalah pertama, kedua, ketiga apakah masing-masing variabel independennya secara individual berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu variabel persepsi kegunaan (X1) terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *e-filing* (Y), persepsi kemudahan (X2) terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *e-filing* (Y), dan persepsi keamanan dan kerahasiaan (X3) terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *e-filing* (Y).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Peneliti telah menyebarkan kuesioner kepada 100 WPOP yang terdaftar pada KPP Pratama Jayapura. Dari 100 kuesioner yang disebar, terisi dan dikembalikan sebanyak 100 kuesioner atau

100%. Kuesioner yang didistribusikan berisi 19 pernyataan yang masing-masing terdiri dari 3 pernyataan untuk variabel Kegunaan, 6 pernyataan untuk variabel Kemudahan, 5 pernyataan untuk variabel Keamanan dan Kerahasiaan dan 5 item pernyataan untuk variabel Minat Wajib Pajak dalam Penggunaan e-filing. Karakteristik responden WPOP berdasarkan jenis kelamin, tingkat usia, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat berturut-turut pada **Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4** berikut:

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi
Laki-Laki	46	46 %
Perempuan	54	54%
Total	100	100 %

Sumber: Peneliti (diolah), (2023)

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 20 tahun	2	2%
21-30 tahun	56	56%
31-40 tahun	25	25%
41-50 tahun	7	7%
> 51 tahun	10	10%
Total	100	100%

Sumber: Peneliti (diolah), (2023)

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA/SMK	26	26%
D3	7	7%
S1	58	58%
S2	9	9%
Total	100	100%

Sumber: Peneliti (diolah), (2023)

Tabel 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Swasta	43	43%
PNS	32	32%
BUMN, guru, dll	25	25%
Total	100	100%

Sumber: Peneliti (diolah), (2023)

4.2 Hasil Uji Validitas

Ghozali (2018) menegaskan bahwa suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrument dinyatakan Valid Jika nilai r -hitung > nilai r -tabel. Adapun hasil uji validitas dari empat variabel yang diujikan dapat dilihat pada **Tabel 5** berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	R tabel	Keterangan
Persepsi Kegunaan (X1)	PK1	0,769	0,199	Valid
	PK2	0,683	0,199	Valid

	PK3	0,702	0,199	Valid
Persepsi Kemudahan (X2)	PKM1	0,627	0,199	Valid
	PKM2	0,227	0,199	Valid
	PKM3	0,199	0,199	Valid
	PKM4	0,657	0,199	Valid
	PKM5	0,678	0,199	Valid
	PKM6	0,273	0,199	Valid
Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan (X3)	PKK1	0,597	0,199	Valid
	PKK2	0,363	0,199	Valid
	PKK3	0,662	0,199	Valid
	PKK4	0,667	0,199	Valid
	PKK5	0,667	0,199	Valid
Minat Wajib Pajak dalam Penggunaan E-filing (Y)	MWPPE1	0,708	0,199	Valid
	MWPPE2	0,362	0,199	Valid
	MWPPE3	0,210	0,199	Valid
	MWPPE4	0,729	0,199	Valid
	MWPPE5	0,420	0,199	Valid

Sumber: Peneliti (diolah), (2023)

4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan indikator suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Ghozali, 2018). Pengukuran yang reliabel akan menunjukkan instrument yang sudah di percaya dan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > dari 0,70. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada **Tabel 6** berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

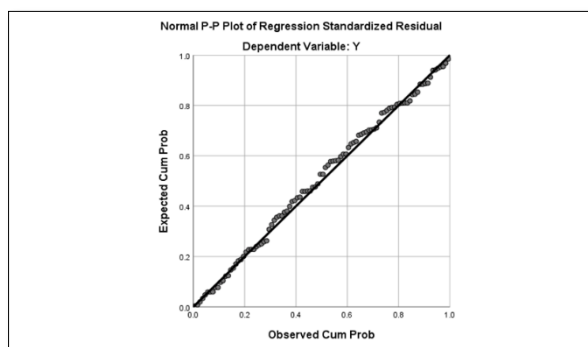
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Persepsi Kegunaan	0,818	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0,911	Reliabel
Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan	0,814	Reliabel
Minat Wajib Pajak dalam Penggunaan <i>E-filing</i>	0,894	Reliabel

Sumber: Peneliti (diolah), (2023)

4.4 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Normal Probability Plot* (NPP). Jika tersebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Gambar 1 berikut mendemonstrasikan pola distribusi tersebut.

Gambar 1. NPP



Sumber: Peneliti (diolah), (2023)

Selanjutnya, dilakukan pengujian normalitas atas data yang diperoleh menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian dapat dilihat pada **Gambar 3** berikut:

Gambar 2. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.42527909
Most Differences	Extreme Absolute	.049
	Positive	.031
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen, dengan mengacu pada nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolonieritas adalah apabila nilai *tolerance* diatas 0,10 dan VIF dibawah 10. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Persepsi Kegunaan (X ₁)	0,625	1.599
2	Persepsi Kemudahan (X ₂)	0,285	3.510
3	Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan (X ₃)	0,305	3.284

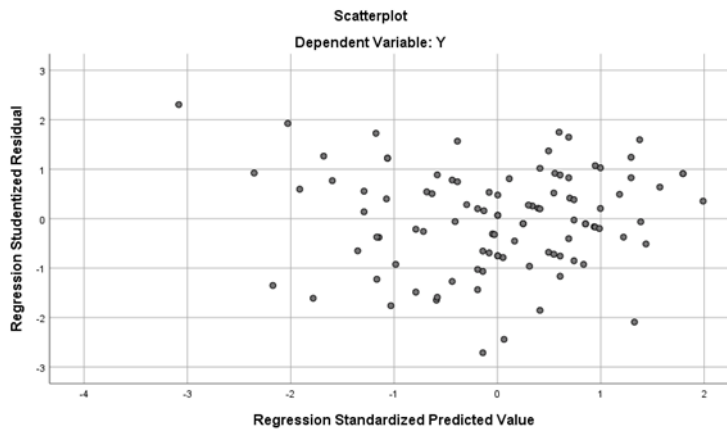
Sumber: Peneliti (diolah), (2023)

4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji bilamana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam hal ini, model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut dengan homoskedastisitas

(Ghozali, 2018). Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (S-RESID). Jika terdapat pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada **Gambar 4** berikut:

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olah SPSS (2023)

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh persepsi kegunaan, kemudahan, keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak dalam penggunaan *e-filing*. Hasil analisis dapat dilihat pada **Tabel 8** berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.082	.707		1.531	.129
Kegunaan	-.478	.208	-.337	-2.300	.024
Kemudahan	.369	.054	.362	6.880	.000
Keamanan dan Kerahasiaan	.727	.117	.960	6.226	.000

Sumber: Peneliti (diolah)

Dari data diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 1.082 + (-0.478) X_1 + 0.369 X_2 + 0.727 X_3 + 0,05$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta (α) adalah 1.082. Mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu persepsi kegunaan, kemudahan, keamanan dan kerahasiaan = 0, maka minat WPOP dalam penggunaan *e-filing* adalah sebesar 1.082.
2. Koefisien persepsi kegunaan (β_1) adalah -0.478. Mengindikasikan bahwa setiap peningkatan persepsi kegunaan satu satuan, akan mengakibatkan peningkatan minat WPOP dalam penggunaan *e-filing* sebesar -0.478 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Koefisien kemudahan (β_2) adalah 0.369. Mengindikasikan bahwa setiap peningkatan diskriminasi satu satuan, akan mengakibatkan minat WPOP dalam penggunaan *e-filing* sebesar 0.369 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. Koefisien keamanan dan kerahasiaan (β_3) adalah 0.727. Mengindikasikan bahwa setiap peningkatan keamanan dan kerahasiaan satu satuan, akan mengakibatkan peningkatan minat WPOP dalam penggunaan *e-filing* sebesar 0.727 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

4.7 Uji T (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu hipotesis penelitian tentang pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t-tabel dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). T-tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan $df = 97$ ($100-3$) adalah 1.661. Jika nilai t-hitung \geq t-tabel, variabel independen secara individu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Lebih lanjut, nilai signifikansi uji T $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil Uji T dapat dilihat pada **Tabel 9** berikut:

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.082	.707		1.531	.129
Kegunaan	-.478	.208	-.337	-2.300	.024
Kemudahan	.369	.054	.362	6.880	.000
Keamanan dan Kerahasiaan	.727	.117	.960	6.226	.000

Sumber: Peneliti (diolah)

Hasil uji t Persepsi Kegunaan (X1) dengan minat WPOP dalam penggunaan *e-filing* (Y) menghasilkan t-hitung $<$ t-tabel adalah $-2.300 < 1.661$ dengan nilai sig $< \alpha = 0,05$ yaitu $0,024 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, Sistem Perpajakan (X1) berpengaruh terhadap minat WPOP dalam penggunaan *e-filing* (Y). Berikutnya, hasil uji t Persepsi Kemudahan (X2) dengan minat WPOP dalam penggunaan *e-filing* (Y) menghasilkan t-hitung $>$ t-tabel yaitu $6.880 > 1.660$ dengan nilai sig $< \alpha = 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_2 diterima. Kesimpulannya, Persepsi Kemudahan (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat WPOP dalam penggunaan *e-filing* (Y). Selanjutnya, hasil uji t Keamanan dan Kerahasiaan (X3) dengan minat WPOP dalam penggunaan *e-filing* (Y) menghasilkan t-hitung $>$ t-tabel yaitu $6.226 > 1.660$ dengan nilai sig $< \alpha = 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$.

Maka, H_0 ditolak H_3 diterima. Kesimpulannya, Keamanan dan Kerahasiaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap minat WPOP dalam penggunaan *e-filing* (Y).

4.8 Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini diperlukan untuk apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen secara simultan jika nilai probabilitas (F) < 0,05. Sebaliknya, variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen secara simultan jika nilai probabilitas (F) > 0,05. Mengacu pada perbandingan antara nilai F -hitung dan F -Tabel, variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika F -hitung > F -Tabel. Nilai F -Tabel untuk tingkat signifikansi 5% dengan $df = 97$ adalah 2.70. Hasil uji- F dapat dilihat pada **Tabel 10** berikut:

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.	
1	Regression	1397.275	3	456.758	268.183	.000 ^b
	Residual	166.725	96	1.737		
	Total	1564.000	99			

Sumber: Peneliti (diolah)

Dari hasil pengujian diatas, terlihat bahwa nilai sig.F = 0,00 dan lebih kecil daripada 0,05. Selanjutnya, nilai F -hitung = 268.183 lebih besar dari F -Tabel (2.70). Dengan demikian, H_4 diterima. Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan kerahasiaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan *e-filing*.

4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sebagai acuan, nilai yang dipergunakan dalam melihat koefisien determinasi adalah nilai *Adjusted R Square*. Hasil uji R^2 dapat dilihat pada **Tabel 11** berikut.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.893	.890	1.31785

Sumber: Peneliti (diolah)

Dari tabel diatas, terlihat bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 89,9 %. Sebesar 11 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini, antara lain variabel pengetahuan dan variabel literasi digital.

4.10 Pembahasan hasil penelitian

Dari pengujian yang telah dilakukan, dapat diberikan penjelasan sebagai berikut. Pertama, Persepsi Kegunaan memiliki pengaruh terhadap dengan minat WPOP dalam penggunaan *e-filing* (H_1). Hal ini bermakna bila seorang wajib pajak memiliki persepsi kegunaan atas *e-filing* yang lebih banyak, maka keinginannya untuk menggunakan *e-filing* cenderung kuat. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep TRA yang menjelaskan bahwa perilaku pengguna teknologi (*behaviour*) didorong oleh niat (*intention*) dari pengguna tersebut yang ditentukan oleh: kepercayaan (*belief*), hasil evaluasi (*outcome evaluation*), kepercayaan normatif (*normative beliefs*), dan motivasi untuk patuh (*motivation to comply*). *Belief* cenderung pada hal yang diyakini atau dipercayai oleh pengguna. Sehingga, jika *e-filing* dipersepsikan memiliki manfaat atau diyakini dapat memberikan kemudahan dalam pelaporan pajak dibandingkan dengan tidak menggunakannya, pengguna akan cenderung menggunakan kepercayaan tersebut untuk memengaruhi minatnya (*intention*) dalam menggunakan *e-filing*. Hasil penelitian ini juga mendukung konsep TAM, dimana perilaku penggunaan teknologi (*behaviour*) dipengaruhi niat (*intention*) yang termotivasi, salah satunya dari persepsi mengenai manfaat (*perceived of usefulness*). WPOP yang menganggap bahwa penggunaan *e-filing* akan memberikan manfaat bagi mereka, maka jumlah WPOP pemakai *e-filing* cenderung akan semakin bertambah, khususnya dalam melakukan pengisian SPT. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Daryatno (2017), Pratiwi dan Kholis (2023) dan Putra *et al.* (2020).

Kedua, Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat WPOP dalam penggunaan *e-filing* (H_2). Hal ini bermakna bahwa minat WPOP dalam *mengaplikasikan e-filing* untuk menjalankan kewajiban perpajakannya cenderung semakin kuat, ketika WPOP memiliki persepsi kemudahan yang tinggi terhadap sistem *e-filing*. Persepsi kemudahan erat kaitannya dengan salah satu elemen motivasi minat menggunakan teknologi (*behavioural intention*) pada TAM, yaitu minimnya upaya yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan suatu teknologi (*Perceived Ease of Use*). Ketika WPOP merasakan bahwa teknologi yang diajukan mudah untuk dipahami proses pengoperasiannya, maka niat untuk menggunakannya cenderung semakin besar. Sehubungan dengan intensitas penggunaan *e-filing* yang tinggi, cenderung dapat memotivasi WPOP dan calon WPOP untuk mempelajari dan menggunakan *e-filing*. Hasil penelitian ini didukung dengan karakteristik pendidikan dan pekerjaan responden, dimana seluruh responden telah memiliki pekerjaan dan 58% diantaranya memiliki pendidikan sarjana. Oleh karena itu, mayoritas responden cenderung tidak mengalami kendala pemahaman akan pengoperasian *e-filing*. Lebih lanjut, hasil penelitian ini mengafirmasi penelitian Pratiwi dan Kholis (2023) dan Putra *et al.* (2020). Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Daryatno (2017) yang menyimpulkan bahwa kemudahan menggunakan *e-filing* bertolak belakang dengan intensitas penggunaan dan daya tarik WPOP terhadap *e-filing*.

Ketiga, Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap minat WPOP dalam penggunaan *e-filing* (H_3). Variabel persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dalam TAM turut dipengaruhi oleh rasa aman yang diperoleh pengguna. Ketika pengguna merasakan kemampuan suatu teknologi untuk memberi rasa aman serta mampu memproteksi informasi yang berkaitan dengan pengguna, maka hal tersebut cenderung memperkuat persepsi manfaat akan teknologi tersebut (Davis, 1989). Berkaitan dengan hal ini, *e-filing* merupakan suatu aplikasi pelaporan pajak dan administrasi perpajakan berbasis *web* yang dapat diakses, baik melalui perangkat telepon pintar (*smartphone*) maupun komputer. WP diwajibkan terlebih dahulu memiliki NPWP serta *e-mail* terdaftar untuk membuka aplikasi *e-filing*. Dalam hal pelaporan SPT, *e-filing* akan mengirimkan token ke e-mail WP sebagai kata sandi untuk melanjutkan proses *submit* SPT. Berdasarkan hal tersebut, terlihat upaya DJP untuk memastikan informasi perpajakan WP yang disampaikan melalui *e-filing* adalah aman dan tidak dapat diakses selain dari pada WP yang bersangkutan. Lebih lanjut, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra *et al.* (2020) namun berbeda dengan penelitian Pratiwi dan Kholis (2023).

Keempat, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan dan kerahasiaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat WPOP dalam penggunaan *e-filing* (H_4). Hasil ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi tiap variabel independen tersebut yang mencapai 89,9% terhadap minat WPOP dalam penggunaan *e-filing*. Efek berganda yang berpotensi muncul dengan

determinasi yang tinggi dari variabel Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan, yaitu cenderung akan memacu tingkat kepatuhan pajak yang lebih baik dari WPOP sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-02/PJ/2019.

5. PENUTUP

Pada penelitian ini, Persepsi Kemudahan serta Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan minat WPOP dalam penggunaan e-filing. Persepsi Kegunaan memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap minat WPOP dalam penggunaan e-filing. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap minat WPOP dalam penggunaan e-filing. Hasil penelitian ini menyiratkan bahwa DJP sebagai penyedia aplikasi e-filing, perlu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat secara umum untuk menjalankan kewajiban perpajakannya melalui aplikasi e-filing seperti yang tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-02/PJ/2019. Selain itu, informasi mengenai kegunaan dan fungsi e-filing perlu untuk disosialisasikan secara kontinu sehingga dapat membangun persepsi kegunaan yang tepat terhadap e-filing di kalangan masyarakat, khususnya yang telah terdaftar sebagai WP.

Responden penelitian ini terbatas pada kalangan WPOP. Selain itu, pernyataan yang tertera dalam kuesioner merupakan pernyataan yang terbangun dari opini dan hasil riset peneliti. Hal ini menyebabkan responden tidak dapat memberikan informasi tambahan diluar dari pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Terkait dengan keterbatasan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan yaitu perlunya penambahan responden tidak hanya dari kalangan WPOP tetapi juga dari WP Badan. Selain itu, diperlukan metode wawancara mendalam (in-depth interview) dengan responden untuk memperkaya informasi mengenai pengalaman dan pandangan responden terhadap e-filing.

DAFTAR PUSTAKA

- CNBC Indonesia. (2023, January). Tingkat Kepatuhan Laporan SPT 2022 Tak Sampai 90%. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230103173438-4-402504/duh-tingkat-kepatuhan-lapor-spt-2022-tak-sampai-90>
- Daryatno, A. B. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filling Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Jakarta Barat. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 97–106. <https://doi.org/10.24912/jmie.v1i1.411>
- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.5962/bhl.title.33621>
- DJP. (2019). *Halaman Laporan Keuangan DJP*. <https://www.pajak.go.id/en/keuangan-page>
- Fahmi Hilfandi, M., Nur Ilham, R., Marzuki, M., Jummaini, J., & Rusydi, R. (2022). The Effect Of Hotel Tax Collection, Restaurant Tax And Entertainment Tax On The Original Regional Density In Medan City. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.54443/jaruda.v1i1.10>
- Gani, B. K., Wahyuni, E. D., & Marthasari, G. I. (2020). Analisis Perilaku Penerimaan Penggunaan E-Filing Menggunakan Pendekatan Theory Of Planned Behavior (TPB) Dan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Repositor*, 2(1), 87–98. <https://doi.org/10.22219/repositor.v2i1.378>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (B. P. U. Diponegoro (ed.); 9th ed.). Diponegoro, Badan Penerbit Universitas. <https://aceh.lan.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Modul-SPSS.pdf>
- Hermanto, A. H., Windasari, N. A., & Purwanegara, M. S. (2022). Taxpayers' adoption of online tax return reporting: extended meta-UTAUT model perspective. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2110724>
- Pratiwi, C. A., & Kholis, N. (2023). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan E-Filing di Kota Surakarta. *Jurnal Riset Ekonomi*, 2(4), 491–

504.

- Putra, W. E., Mirdah, A., & Siregar, P. Y. (2020). Determinan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 4(2), 173–187.
- Putri, P. Y. A., & Saputra, K. A. K. (2022). Use of the E-Filing System by MSME Actors during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(07), 1975–1982. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i7-16>
- Putu, N., Indah, I. P., & Setiawan, P. E. (2020). The Effect of Tax Awareness, Taxation Sanctions, and Application of E-Filing Systems In Compliance With Personal Taxpayer Obligations. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 3, 440–446. www.ajhssr.com
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2016). *Research Methods For Business Students* (M. Harlow (ed.); 7th ed.). Pearson.
- Tahar, A., Riyadh, H. A., Sofyani, H., & Purnomo, W. E. (2020). Perceived ease of use, perceived usefulness, perceived security and intention to use e-filing: The role of technology readiness. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 537–547. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.537>